

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu terdiri dari variabel independen yaitu motivasi bonus, risiko keuangan dan *earning power*, sedangkan variabel dependennya yaitu manajemen laba. Kemudian subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Stock Exchange of Thailand* (SET), dan Bursa Malaysia (KLSE) pada tahun 2019-2023. Sektor industri barang konsumsi dipilih menjadi subjek penelitian karena merupakan sektor yang memiliki kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi pada negara.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah tentang apa yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan. Dalam metode penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Dalam pendekatan kuantitatif, metode yang akan digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk dapat mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan variabel tersebut pada sampel yang lain, dan mencari hubungan antar variabel yang lain (Sugiyono, 2013). Sedangkan metode verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif

dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi bonus, risiko keuangan, dan *earning power*. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013).

a. Motivasi Bonus

Motivasi bonus merupakan dorongan yang dimiliki manajemen untuk mendapatkan kompensasi tertentu yang telah dijanjikan oleh pemilik perusahaan (Renita & Almalita, 2022). Kompensasi bonus mengacu pada imbalan keuangan tambahan yang diberikan kepada karyawan atau manajemen berdasarkan kinerja mereka atau kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggambarkan jumlah kompensasi bonus yang diterima, tolak ukur ini dapat memberikan informasi yang lebih akurat terkait sejauh mana manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba guna memaksimalkan keuntungan pribadi mereka demi mendapat bonus yang besar. Merujuk pada penelitian Panjaitan dan Muslih (2019) motivasi bonus dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Motivasi Bonus} = \text{Ln Kompensasi}$$

b. Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan gambaran proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Agustin, 2015). Risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan utang oleh perusahaan untuk mendanai operasi bisnisnya, yang diukur menggunakan proksi *Debt to Asset* (DAR). Penggunaan indikator DAR untuk menilai tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang tepat terkait risiko keuangan yang dialami perusahaan. Merujuk penelitian Muhammadiyah (2016), rumus yang digunakan untuk menghitung risiko keuangan adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Debts}{Total\ Assets}$$

c. *Earning Power*

Earning power adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi sebuah perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba (Purnama & Taufiq, 2021). Pengukuran *earning power* dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Sebagai alat ukur *earning power*, rasio NPM memberikan gambaran tentang seberapa kuat daya saing dan efektivitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. *Net profit margin* dapat menjadi indikator penting karena tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba yang signifikan dari pendapatan yang dihasilkan tanpa perlu melakukan tindakan manipulasi laba. Merujuk pada penelitian Meymuna (2022), *earning power* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Total\ Revenue}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik manajemen dalam memodifikasi laba perusahaan sesuai dengan kepentingan pribadi (Azmi, 2020). Perusahaan melakukan manajemen laba agar mampu menyajikan kinerja terbaiknya dan sesuai dengan ekspektasi para pemegang saham terutama saat kondisi perekonomian menurun (Astari & Suputra, 2019). Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*, menggunakan *Modified Jones Model*. Berdasarkan penelitian Nanggala dan Ma'uds (2022) yang menganalisis perkembangan manajemen laba di Indonesia menunjukkan hasil bahwa akrual diskresioner dari Model Jones yang dimodifikasi adalah model yang paling akurat dalam mendeteksi manajemen laba dibanding model lainnya. Berikut rumus *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995) :

1. Menghitung nilai *Total Accrual* (TAC) dengan persamaan:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai *Total Accrual* dengan persamaan regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC) dengan rumus:

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

4. Dengan menggunakan koefisien regresi tersebut, nilai *Discretionary Accruals* (DAC) dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan :

NI_{it} : *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

TAC_{it} : *Total accrual* perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDAC_{it}$: *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1}	: Total Asset perusahaan i pada tahun t-1
ΔREV_{it}	: Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
ΔREC_{it}	: Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
PPE_{it}	: <i>Property, Plant, Equipment</i> perusahaan i pada tahun t
$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi
e	: <i>Error Term</i>

3.3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan kegiatan operasional dimana variabel tersebut dapat diukur dan diuji secara spesifik (Sugiyono, 2013). Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari sebuah variabel yang diteliti. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Bonus	Motivasi bonus merupakan motivasi manajemen untuk mendapatkan imbalan yang telah dijanjikan oleh pemilik perusahaan apabila mencapai target tertentu (Renita & Almalita, 2022).	Logaritma natural dari jumlah kompensasi bonus	Rasio
Risiko Keuangan	Risiko keuangan merupakan gambaran proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Agustin, 2015).	$DAR = \frac{Total\ Debts}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Earning Power</i>	<i>Earning power</i> adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam	$NPM = \frac{Net\ Income}{Revenue}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	menghasilkan laba (Purnama & Taufiq, 2021).		
Manajemen Laba	Manajemen laba adalah tindakan oportunistik manajemen dalam mengatur laba perusahaan sesuai kepentingan dengan memanfaatkan kelonggaran kebijakan akuntansi (Azmi, 2020).	Nilai <i>discretionary accrual (Modified Jones Model)</i> $DAC_{it} = \left(\frac{TAC}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Stock Exchange of Thailand* (SET), dan Bursa Malaysia (KLSE) pada tahun 2019-2023 dengan total sebanyak sebanyak 231 perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di negara Indonesia, Thailand, dan Malaysia yang memiliki kriteria tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi non partisipan berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Stock Exchange of Thailand* (SET), dan Bursa Malaysia (KLSE).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang dilakukan dengan kriteria-kriteria berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Berikut kriteria pemilihan sampel penelitian:

- 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, SET, dan KLSE tahun 2019-2023.
- 2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.
- 3) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten memperoleh laba selama periode pengamatan.
- 4) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap atau komponen variabel yang dibutuhkan selama periode pengamatan.

Pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Indonesia	Thailand	Malaysia	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, SET, dan KLSE tahun 2019-2023	62	80	89	231
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.	(13)	(35)	(46)	(94)
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak secara konsisten memperoleh laba selama periode pengamatan.	(16)	(16)	(16)	(48)
4.	Perusahaan sektor industri	(4)	(0)	(0)	(4)

Novelia Dwi Putri, 2023

PENGARUH MOTIVASI BONUS, RISIKO KEUANGAN, DAN EARNING POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDONESIA, THAILAND, DAN MALAYSIA PERIODE 2019-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	barang konsumsi tidak memiliki kelengkapan data atau komponen variabel yang dibutuhkan selama periode pengamatan.				
	Jumlah Sampel	29	29	27	85
	Tahun Penelitian	4	4	4	4
	Total Sampel	116	116	108	340

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 3.2, didapat sebanyak 85 perusahaan sektor industri barang konsumsi telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan 4 tahun pengamatan yaitu selama 2019-2022, maka total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 340 data. Data yang terkumpul terdiri dari berbagai jenis mata uang, agar lebih mudah untuk dibandingkan selanjutnya dilakukan konversi nominal mata uang tersebut menjadi USD dengan menggunakan kurs tengah bank masing-masing negara pada tanggal laporan. Berikut ini daftar perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
5	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	PT Garuda food Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk

12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
16	STTP	PT Siantar Top Tbk
17	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
18	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk
19	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
20	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria
21	MERK	PT Merck Tbk
22	PEHA	PT Phapros Tbk
23	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
24	SCPI	PT Organon Pharma Langgeng Tbk
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
26	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
28	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
29	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019-2022, data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 3. 4 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Thailand

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	APCO	Asian Phytoceuticals Public Co., Ltd
2.	APURE	Agripure Holdings Public Co., Ltd
3.	ASIAN	Asian Sea Corporation Public Co., Ltd
4.	BIZ	Business Alignment Public Co., Ltd
5.	CBG	Carabao Group Public Co., Ltd
6.	CPF	Charoen Pokphand Foods Public Co., Ltd
7.	CPI	Chumporn Palm Oil Industry Public Co., Ltd
8.	F&D	Food And Drinks Public Co., Ltd
9.	ICHI	Ichitan Group Public Co., Ltd

Novelia Dwi Putri, 2023

PENGARUH MOTIVASI BONUS, RISIKO KEUANGAN, DAN EARNING POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDONESIA, THAILAND, DAN MALAYSIA PERIODE 2019-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	L&E	Lighting & Equipment Public Co., Ltd
11.	LST	Lam Soon (Thailand) Public Co., Ltd
12.	M	MK Restaurant Group Public Co., Ltd
13.	MODERN	Modernform Group Public Co., Ltd
14.	OSP	Osotspa Public Co., Ltd
15.	PB	President Bakery Public Co., Ltd
16.	S&J	S & J International Enterprises Public Co., Ltd
17.	SAPPE	Sappe Public Co., Ltd
18.	SBNEXT	Sabuy Connex Tech Public Co., Ltd
19.	SNP	S & P Syndicate Public Co., Ltd
20.	SORKON	S. Khonkaen Foods Public Co., Ltd
21.	SSF	Surapon Foods Public Co., Ltd
22.	TFG	Thaifoods Group Public Co., Ltd
23.	TFMAMA	Thai President Foods Public Co., Ltd
24.	TIPCO	Tipco Foods Public Co., Ltd
25.	TKN	Taokaenoi Food & Marketing Public Co., Ltd
26.	TOG	Thai Optical Group Public Co., Ltd
27.	TU	Thai Union Group Public Co., Ltd
28.	TVO	Thai Vegetable Oil Public Co., Ltd
29.	TWPC	Thai Wah Public Co., Ltd

Sumber: *Stock Exchange Thailand 2019-2022*, data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 3. 5 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Malaysia

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AHEALTH	Apex Healthcare Berhad
2.	CAMRES	Cam Resources Berhad
3.	CARLSBG	Carlsberg Brewery Malaysia Berhad
4.	CCK	CCK Consolidated Holdings Berhad
5.	CSCENIC	Classic Scenic Berhad
6.	DPHARMA	Duopharma Biotech Berhad
7.	DLMI	Dutch Lady Milk Industries Berhad
8.	FPI	Formosa Prosonic Industries Berhad

Novelia Dwi Putri, 2023

PENGARUH MOTIVASI BONUS, RISIKO KEUANGAN, DAN EARNING POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDONESIA, THAILAND, DAN MALAYSIA PERIODE 2019-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	GCB	Guan Chong Berhad
10.	HARISON	Harrisons Holdings Malaysia Berhad
11.	HEIM	Heineken Malaysia Berhad
12.	HSIB	Hup Seng Industries Berhad
13.	KAWAN	Kawan Food Berhad
14.	KHIND	Khind Holdings Berhad
15.	LEESK	Lee Swee Kiat Group Berhad
16.	LIIHEN	Lii Hen Industries Bhd.
17.	MFM	Malayan Flour Mills Berhad
18.	NESTLE	Nestle Malaysia Berhad
19.	PLABS	Peterlabs Holdings Berhad
20.	PPB	PPB Group Berhad
21.	RHONEMA	Rhone Ma Holdings Berhad
22.	SPRING	Spring Art Holdings Berhad
23.	SPRITZER	Spritzer Berhad
24.	3A	Three-A Resources Berhad
25.	WZB	Wang-Zheng Berhad
26.	WEGMANS	Wegmans Holdings Berhad
27.	YSPSAH	Y.S.P.Southeast Asia Holding Berhad

Sumber: Bursa Malaysia 2019-2022, data diolah oleh penulis (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2019-2022 di negara Indonesia, Thailand, dan Malaysia yang terpublikasi pada laman BEI, SET, dan KLSE.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:199) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

Novelia Dwi Putri, 2023

PENGARUH MOTIVASI BONUS, RISIKO KEUANGAN, DAN EARNING POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDONESIA, THAILAND, DAN MALAYSIA PERIODE 2019-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) Statistik deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik. Dalam penelitian ini data akan dideskripsikan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel-variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) Uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak, dengan cara analisis grafik (*probability plot*) dan uji statistik. Yang bertujuan untuk memverifikasi apakah variabel dependen dan independen dari model regresi berdistribusi normal. *Probability plot* digunakan dengan cara mengamati sebaran titik data dalam grafik. Jika titik-titik tersebut tersebar sepanjang garis lurus atau membentuk pola linear, maka itu menunjukkan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar dengan jauh dari garis lurus atau secara tidak teratur, maka model tersebut dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Selain itu, dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menghindari penafsiran subjektif yang mungkin muncul saat menganalisis grafik. Dalam uji statistik tersebut, keputusan mengenai distribusi normal atau tidaknya dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $< 0,05$, maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105) Uji Multikolinearitas adalah uji untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan model regresi antar variabel bebas. Pengujian ini memeriksa korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak memiliki hubungan antar variabel bebas. Dalam mendeteksi terjadinya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari besar kecilnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka dapat dinyatakan terjadi multikolinieritas pada model regresi penelitian

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139) Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk menunjukkan bahwa model regresi memiliki persamaan residual atau tidak. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dalam residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residual (SRESID).

Untuk menentukan heteroskedastisitas dengan *scatter plot* menggunakan dasar analisis sebagai berikut :

1. Jika ada titik-titik membentuk suatu pola yang teratur (gelombang meluas kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas (seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$ (Ghozali, 2016). Autokorelasi terjadi akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Field, 2009). Berdasarkan penelitiannya, jika nilai statistik dari uji *Durbin-Watson* yang kurang dari 1 atau lebih dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi, sehingga nilai *Durbin Watson* perlu berada diantara 1-3 agar tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi berganda adalah cara untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Pemilihan analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain mengukur kekuatan hubungan, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.. Ini dapat diidentifikasi dengan mengamati apakah nilai koefisien regresi pada setiap variabel independen bernilai negatif atau positif. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti bahwa setiap penambahan variabel independen akan meningkatkan variabel dependennya. Sedangkan nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa setiap penambahan variabel independen akan menurunkan variabel dependennya, begitu pun sebaliknya. Adapun model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi (Motivasi Bonus)
β_2	= Koefisien Regresi (Risiko Keuangan)
β_3	= Koefisien Regresi (<i>Earning Power</i>)
X_{1it}	= Motivasi bonus perusahaan i pada periode t
X_{2it}	= Risiko keuangan perusahaan i pada periode t
X_{3it}	= <i>Earning power</i> perusahaan i pada periode t
e	= <i>Error Term</i>

3.6.4 Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi. Berikut rancangan hipotesis penelitian yang diajukan:

1. Hipotesis Penelitian 1: Motivasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hipotesis Statistik 1

$H_0: \beta_1 \leq 0$, artinya motivasi bonus tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya motivasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Hipotesis Penelitian 2: Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hipotesis Statistik 2

$H_0: \beta_2 \leq 0$, artinya risiko keuangan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

$H_a: \beta_2 > 0$, artinya risiko keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. Hipotesis Penelitian 3: *Earning power* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hipotesis Statistik 3

$H_0: \beta_3 \geq 0$, artinya *earning power* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

$H_a: \beta_3 < 0$, artinya *earning power* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

3.6.4.1. Uji T

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji statistik t adalah untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Kriteria yang mendasari pengambilan keputusan terhadap hipotesis yaitu:

- (1) Jika hipotesis positif

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- (2) Jika hipotesis negatif
- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur tingkat kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas karena R^2 memiliki kekurangan, berupa adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).